

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suasana tertentu bagi kebanyakan pemusik sangat berpengaruh dalam menciptakan sebuah karya, terutama bagi composer. Begitu juga untuk penulis dalam pembuatan karya ini di dukung oleh pengalaman pribadi pada suasana yang terjadi saat tengah malam. Hal tersebut membuat penulis mendapat ide untuk membuat sebuah karya musik. Seperti istilah *nyctophile* yang berarti dimana seseorang sangat menyukai malam hari dan suasana gelap. Ada moment tertentu yang di alami penulis saat sedang merasakan dingin dan sunyinya angin tengah malam, di dukung dengan keresahan penulis yang terjadi pada saat suasana itu sehingga hal tersebut menginspirasi penulis untuk membuat karya yang di beri judul “*Nyctophille*”. Pada kali ini penulis akan mencoba mengolah kejadian tersebut dan dijadikan suatu karya musik instrumental dalam format cello, piano, gitar, bass dan perkusi.

Penulis mengimplementasikan kaidah-kaidah yang telah di pelajari dalam pengalamannya bermain music atau mempelajari music seperti perpindahan akord, melodi, dinamika, tempo serta ritmis yang akan dimainkan dalam komposisi yang akan di tampilkan nanti. Secara textural karya yang akan dimainkan nanti lebih berfokus ke texture homophonic dan ada beberpa bagian yang bersifat polyphonic. Karya yang akan digarap ini akan dimainkan dalam bentuk gaya music populer dengan bagan intro-verse-refr-interlude-outro. Adapun beberapa karya composer yang mempengaruhi penulis dalam menciptakan komposisi tersebut seperti Joe Hisashi dengan *Nostalgia*, Erik Satie dengan *Gymnopedie no.1* serta John Williams dengan *Schindler list*.

Disini penulis memasukkan beberapa Teknik dalam bermain instrument gesek seperti *detache*, *legato*, serta *pizzicato* dengan piano sebagai instrument pengiring dan cello sebagai melodi utama ke dalam karya yang akan di garap. Karya yang akan digarap kali ini lebih banyak dimainkan dengan lebih dominan dinamika piano, *crescendo-decrescendo* dan tone yang ekspresif. Penulis menggarap komposisi

yang akan dimainkan kali ini dalam bentuk instrumental dikarenakan dengan music instrumental penulis lebih dapat ekspresif mengungkapkan emosi atau isi hati yang sedang dirasakan ke dalam sebuah music instrumental sehingga komposisi music menjadi representasi suasana “perasaan” dan nuansa yang penulis rasakan dari pengalaman dan moment tersebut. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Sunarko (Raharjo, 2007) mengemukakan bahwa music merupakan pernyataan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme, dan harmoni yang indah.

Ide utama yang penulis buat berawal dari bagian reff lagu dengan melodi la-si-do-si-mi-re-mi-sol-fa, lalu dikembangkan lagi hingga menjadi beberapa karya sekarang. Adapun beberapa melodi yang bersifat augmented dan chromatic agar karya yang dimainkan lebih ekspresif. Saat malam hari penulis lebih dapat menangkap beberapa emosi yang penulis rasakan berdasarkan pengalaman pribadi. Maka dari itu penulis memberikan judul pada karya tersebut yaitu “Nyctophile” yang dimana pada karya kali ini terdiri dari tiga bagian. Masing-masing bagian di tulis berdasarkan momen dan perasaan yang sedang di alami oleh penulis seperti rasa sepi, rasa sedih serta perasaan haru.

Berdasarkan dari beberapa emosi yang penulis rasakan di tengah malam maka penulis akan menampilkan karya instrumental yang berjudul “Nyctophile”. Yang terdiri dari tiga bagian dimana masing-masing diberi dengan konteks judul dan format sebagai berikut:

- **Surang (Sepi)**

Surang berasal dari bahasa bangka yang berarti sendirian dimana karya kali ini lebih memberikan nuansa sepi dan sunyi di malam hari. Tempo yang dimainkan dengan lambat atau disebut Largo. Di lagu ini lebih banyak not-not yang Panjang agar menambah suasana sepi karena menurut penulis melodi dengan dengan not yang panjang identic dengan nuansa sepi. Texture homophonic lebih dominan pada karya kali ini dan akan dimainkan dengan format cello dan piano.

- **Bincaw (Sedih)**

Bincaw berasal dari bahasa bangka yang diartikan dengan istilah seseorang sedang merasakan sedih atau memikirkan banyak hal yang membuat orang itu sedih. Tempo yang dimainkan dengan lambat dan tenang atau adagio(60bpm). Di lagu ini banyak melodi yang bersifat melankolis dan ada unsur melodi chromatic dan augmented agar karya yang disuguhkan lebih eksresif. Texture polyphonic lebih dominan pada karya ini dan akan dimainkan dengan format cello, gitar klasik dan piano.

- **Berimbau (Haru)**

Berimbau juga berasal dari bahasa bangka yang bila diumpamakan seperti orang yang berlinang air mata akan perasaan haru yang dirasakannya. Pada karya ini terdapat ascending melodi atau perpindahan register dari suara rendah ke tinggi agar menambah suasana haru. Karya ini dimainkan dengan tempo adagio(63bpm), secara texture lebih dominan homophonic dan akan dimainkan dengan format piano, bass, perkusi, gitar dengan cello sebagai soloist.

Ada alasan mengapa penulis memilih “Nyctophile” ini sebagai ide gagasan dalam karya nya karena pada saat sendiri di tengah malam biasanya orang-orang lebih peka dalam merasakan emosi terutama rasa sepi. Bahkan pada saat tengah malam tidak jarang orang-orang menjadi overthinking tentang masalah yang terjadi dalam hidupnya ataupun pikiran jadi terdistraksi dan teringat akan beberapa perasaan serta momen berharga yang di alami selama hidupnya. Hal-hal tersebut sekaligus dirasakan dan di alami oleh penulis ketika merasakan hembusan angin tengah malam saat sedang sendiri. Maka dari itu penulis mengekspresikan emosi yang di alami tersebut ke dalam bentuk sebuah karya music instrumental.

## **1.1. Tujuan Penciptaan**

Adapun tujuan penciptaan, diantara lain adalah:

1. Untuk mengekspresikan perasaan yang dirasakan penulis ketika di malam hari.
2. Eksplorasi pengolahan melodi, progresi chord, dinamika dan instrumen cello yang diaplikasikan ke dalam format combo.